

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO OLEH GURU
DALAM PELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 KOTA KUPANG**

Soleman Bully

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: solemanbully@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video oleh guru PPKn dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. Metode dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan Guru PPKn dan 10 orang siswa kelas IX B SMPN 5 Kota Kupang, Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru pada saat proses pembelajaran menggunakan media video berlangsung dan tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PPKn di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Kupang oleh guru terlaksana dengan sangat baik dan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan media video oleh guru PPKn telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video nilai rata-rata siswa 63.40 yakni 6 orang siswa yang lulus dengan nilai 75-85, sedangkan 16 orang siswa tidak lulus dengan nilai 50-70 dan sesudah menggunakan media video nilai rata-rata 84.31 ada perubahan nilai siswa meningkat yaitu 22 orang siswa lulus dengan nilai 75-100 sedangkan 2 orang siswa tidak lulus dengan memperoleh nilai 70.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Media Video, Guru PPKn dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab, dalam berbagai kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (winataputera, 2005:47).

Berkaitan dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki strategis yang penting, yaitu dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, sehingga diharapkan setiap individu menjadi pribadi yang baik. Kegiatan tersebut

melibatkan siswa dan guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, agar siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang ia dapatkan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan metode yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan model pembelajaran yang sama secara terus menerus membuat siswa jenuh dan bosan terhadap mata pembelajaran PPKn. Guru hanya menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran. Siswa bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah

subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman didekatnya. Kondisi serupa terjadi pula pada siswa-siswi kelas 1X B SMPN 5 Kota Kupang.

SMPN 5 Kota Kupang adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jl. Frans Seda, Kayu Putih, Oebobo, dengan kode pos: 85228. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Peneliti, hasil belajar PPKn kelas 1X B SMPN 5 Kota Kupang masih rendah. Siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, guru cenderung lebih aktif. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang bervariasi dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Padahal, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Media yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian pesan materi sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Komponen pengajaran itu meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, media dan evaluasi. Dari komponen pembelajaran tersebut yang memegang peranan cukup penting adalah penggunaan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar (Rohani dan Ahmad, 1991:98). Menurut Ali (2002:88-89), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman setiap siswa berbeda-beda, tergantung dari factor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku. Media pembelajaran memiliki beberapa nilai praktis diantaranya: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) bahan pelajaran akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) metode mengajar

akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pembelajaran. (4) siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hasil penelitian Edgar yang dikutip Sanjaya (2007:160), menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah apabila dibantu dengan sarana visual, dimana 75% melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12% indera lainnya.

Salah satu alternative yang diambil peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual bentuk video dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan menggunakan media video siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Riyana (2007:2), media video pembelajaran adalah media yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Adapun keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2010:90) antara lain: ukuran video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Berdasarkan masalah dan solusi diatas Peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penggunaan Media Video oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 5 Kota Kupang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video oleh guru dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 5 Kota Kupang..

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif karena peneliti mendeskripsikan penggunaan media video oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 5 Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jl. Frans Seda, Kayu Putih, Oebobo. Sesuai dengan judul yang diteliti oleh Peneliti. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan yang pertama, hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 5 Kota Kupang masih rendah karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua, berdekatan dengan tempat tinggal Peneliti sehingga mudah dijangkau dan biaya transportasinya murah. Ketiga, karena sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai atau dapat mendukung penggunaan media video.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu guru PPKn bapak Immanuel Tule dan 22 orang siswa kelas IX B SMPN 5 Kota Kupang, Sony, Ofni, Patris, Jordhitian, Juniati, Yefiti, Angky, Ariance, Frans, dan Thoi.

Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada materi PPKn tentang Materi Bela Negara diberbagai bidang kehidupan KD 4.6 Mengorganisasikan kegiatan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari di kelas IX B SMPN 5 Kota Kupang.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif adalah data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistic. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Data menurut sumbernya digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan Media Video oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran mengenai isi video yang diputar dan keterkaitan video dengan materi pembelajaran. Menurut Tule (2019), video yang ditayangkan yaitu video yang berjudul “sepatu lumpur” dengan durasi 6 menit 45 detik berisi tentang semangat belajar Amin yang tinggi tidak membuatnya malu untuk bersekolah, meskipun ia tidak memiliki materi berlimpah seperti teman-temannya. Video tersebut sangat berkaitan erat dengan materi Bela Negara untuk mencapai KD 4.6 yaitu mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan konsep cinta tanah air dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dikatakan berkaitan karena mengandung unsur bela Negara yaitu pertama, cinta tanah air, yang mana Amin menjalankan haknya sebagai warga Negara dan Amin menyadari bahwa pendidikan itu penting untuk dirinya kelak dapat berguna bagi bangsa dan ra sehingga ia tetap semangat ke sekolah walaupun ia memiliki keterbatasan materi. Kedua, rela berkorban, yang mana adapun kepedulian dari guru bersama teman-temannya untuk membantu Amin dengan membelikan sepatu untuk Amin agar tetap ke sekolah dalam keadaan bersih yang merupakan wujud kemanusiaan yang adil dan beradab.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas IX B SMP Negeri 5 kupang pada hari kamis, 28 Maret 2019 di ruang Media mengenai penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Tule (2019) sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam pembelajaran menggunakan media video yang pertama-tama harus diperhatikan kesesuaian antara isi video yang ditampilkan dengan materi yang akan dibahas. Kedua, video tersebut harus bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk menyimak daripada melakukan hal lain seperti bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Dan yang ketiga durasi video jangan terlalu panjang harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran. langkah-langkah penggunaan media video biasanya disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan

berdasarkan kurikulum 2013 (K13). Langkah-langkah penggunaan media video terdiri dari 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dibagi lagi menjadi tiga langkah yang terdiri dari langkah pembukaan, langkah pelaksanaan media dan langkah mengakhiri. Penggunaan media video dalam pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan media video siswa terlihat lebih aktif.

Berdasarkan observasi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas IX B SMPN 5 Kota Kupang Pembelajaran menggunakan media video dengan materi bela negara, dimana proses penggunaan media video yang dilakukan oleh guru melewati 2 tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran serta memeriksa kesesuaian isi program video dengan materi yang dibahas. Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini, persiapan yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana terjadi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video. Pada tahap ini, biasanya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh guru, namun disini yang diobservasi oleh peneliti yaitu proses penggunaan media videonya. Pada tahap pelaksanaan dibagi lagi menjadi 3 langkah yaitu:

1) Langkah pembukaan, yang dilakukan guru pada langkah ini yaitu guru meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang dibutuhkan, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa saat menyaksikan video yang ditayangkan, dan memeriksa bahwa semua siswa dapat

memperhatikan dengan jelas tayangan video didepan kelas melalui projector.

2) Langkah pelaksanaan media video. Pada langkah ini, guru berdiri dibelakang siswa agar bisa mengontrol siswa yang tidak memperhatikan video yang sedang diputar atau siswa yang bermain. Proses penayangan video kualitasnya baik. Hanya masih ada cahaya-cahaya dari luar ruangan yang sedikit mengganggu penglihatan tetapi tidak mempengaruhi siswa memperhatikan video tersebut. Mereka memperhatikan atau menonton video dengan penuh antusias. Selesai penayangan, guru memberikan siswa kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut mengenai video yang baru saja ditayangkan. Kemudian setiap orang mempresentasikan isi atau pesan yang terdapat dalam video dan mengaitan dengan materi Bela Negara kemudian guru meluruskan.

3) Langkah mengakhiri media video. Setelah selesai presentasi guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi.

Siswa terlihat sangat menyukai media video yang digunakan oleh guru, mereka sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan guru juga terlihat sangat sistematis dan terarah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Atas pertanyaan bagaimana penggunaan media video yang dilakukan oleh guru, video apa yang diputar, hubungan video dengan materi pembelajaran. Sony (16 Tahun), saya sangat menyukai penggunaan media video yang dilakukan oleh guru karena media video lebih efektif dalam penyampaian materi sehingga saya lebih mengerti materi pembelajaran, video yang diputar berjudul sepatu lumpur mempunyai pesan kepada kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai warga negara dalam mewujudkan sikap bela negara disekolah kita harus menolong sesama kita yang sedang

kekurangan. Ofni (14 Tahun), saya sangat menyukai media video karena saya mudah memahami materi pembelajaran, video yang diputar mengingatkan kita bahwa kita harus bersikap toleransi dan membantu sesama kita yang sedang kekurangan. Patris (16 Tahun), saya sangat menyukai langkah-langkah penggunaan media yang dilakukan oleh guru karena saya lebih mengerti materi pembelajaran, serta isi video yang tersirat memberikan pesan untuk saya dengan mewujudkan bela negara tidak harus ikut dalam perang tetapi dengan bersekolah yang rajin agar dapat menjadi orang pandai yang berguna bagi nusa dan bangsa. Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukan bahwa siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media video sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui tes hasil belajar setelah menggunakan media video. Terlihat ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media video.

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video

Pembelajaran sebelum menggunakan media video guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi Bela Negara. Pada pembelajaran ini guru cenderung lebih aktif atau lebih banyak menggunakan metode ceramah. Akhir pembelajaran guru memberikan tes. Berdasarkan hasil pretest siswa sebelum menggunakan media video menunjukkan 6 orang siswa mencapai KKM dengan kisaran nilai 75-85 sedangkan 16 orang siswa tidak mencapai KKM dengan kisaran nilai 50-70, Hal tersebut dikarenakan siswa merasa jenuh, bosan, pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatiannya dan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (dalam Rumini 1995:60), salah satunya yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar individu (eksternal) terbagi atas dua. Pertama, lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Apabila seorang siswa bergaul dengan siswa lain yang kurang berprestasi maka prestasinya akan biasa-biasa saja atau tidak

mengalami peningkatan, namun jika siswa tersebut bergaul dengan siswa lain yang memiliki prestasi tinggi maka dapat mempengaruhi semangat belajarnya dimana siswa tersebut akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar. Kedua, media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sarana pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Siswa akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jika media yang dipakai oleh guru tidak pernah berubah. Siswa akan termotivasi menambah pengetahuannya jika guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Hasil belajar sesudah menggunakan media video

Pada pembelajaran berikut guru menggunakan media video dengan materi yang sama yaitu materi Bela negara dan video yang berjudul "Sepatu Lumpur". Setelah menyanyinya video, guru memberikan test untuk menguji pemahaman siswa setelah menonton video yang ditayangkan. Berdasarkan hasil posttest diatas menunjukan bahwa 20 orang siswa nilainya mencapai KKM dengan kisaran nilai 75-100, sedangkan 2 orang tidak mencapai KKM dengan memperoleh nilai 70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:274), hasil belajar atau bisa disebut nilai akhir merupakan cerminan dari keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Jadi dapat dikatakan proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil ditandai dengan peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Penggunaan Media Video

Media Video adalah suatu media audio visual yang cocok untuk berbagai media pembelajaran seperti kelas, kelompok kecil atau siswa seorang diri. Berdasarkan realita yang ada bahwa siswa atau anak tumbuh dan berkembang dengan lebih banyak menghabiskan waktu didepan televisi atau youtube, dengan durasi kurang lebih 30 menit untuk menonton tayangan program yang berbeda. Oleh sebab

itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan kontribusi lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Video juga dapat dimanfaatkan hampir untuk semua topik, tipe pembelajaran dan setiap ranah, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada ranah kognitif, dengan menonton video, sebelum atau setelah membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa merasakan unsur emosi yang terkandung dalam video sehingga ia mampu menyikapi seperti menolak ketidakadilan ataupun memihak pihak yang tertindas. Sedangkan pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan mengenai bagaimana sesuatu bekerja. Video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik siswa, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi kerja siswa secara individu ataupun kelompok.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dari guru, orang tua, maupun orang lain yang berupa peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah penggunaan media dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, siswa diajarkan langsung oleh guru bidang studi PPKn SMP Negeri 5, dengan materi bela negara dan peneliti sebagai observer atau pengamat. Pada observasi awal guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan hal lain seperti bermain, ngobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah penyampaian materi, siswa diberikan latihan soal atau pretest. Pretest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan materi dengan menggunakan media video. Hasil

pretest menunjukkan banyak siswa yang nilainya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Pada pertemuan berikutnya, guru membawakan materi yang sama yaitu bela negara dengan menggunakan media video. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias, mereka terlihat bersemangat dan lebih aktif, bahkan ada siswa kelas lain yang ingin bergabung. Setelah pembelajaran, siswa diberi posttest dengan soal yang sama seperti sebelumnya. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai siswa sangat memuaskan dan mencapai nilai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 5 Kota Kupang, mengenai Penggunaan Media Video oleh Guru PPKn pada materi Bela Negara maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media video terlaksana dengan sangat baik dan menggunakan langkah-langkah yang sistematis dimana ditunjukkan dari hasil observasi pelaksanaan penggunaan media video dalam pembelajaran. Penggunaan langkah-langkah oleh guru mata pelajaran PPKn bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut tidak hanya memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Penggunaan media video pada mata pelajaran PPKn di kelas IX B terutama pada materi Bela Negara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video nilai rata-rata siswa 63.40 yakni 6 orang siswa yang lulus dengan nilai 75-85, sedangkan 16 orang siswa tidak lulus dengan nilai 50-70 dan sesudah menggunakan media video nilai rata-rata 84.31 ada perubahan nilai siswa meningkat yaitu 22 orang siswa lulus dengan nilai 75-100 sedangkan 2 orang siswa tidak lulus dengan memperoleh nilai 70

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka Peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus memperdalam pengetahuan tentang berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran, karena media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa untuk lebih konsentrasi

terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Guru dapat menggunakan media video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharuskan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan siswa yang bermutu. Pihak sekolah juga hendaknya memotivasi guru untuk lebih memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Daftar Rujukan

- Al-Syhab, Fuad. 2002. *Quantum Teacing*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Anonim. 2014. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. Jakarta : Pustaka baru press.
- Arief, S.Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Feryanto.2012. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Hayati Di Kelas X MA Nusantara Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Cirebon: CIAIN
- Haryoko, S. 2009. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Jurnal Edukasi Elektro.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara
- Komalsari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Langgar, Dorcas. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Kupang: Silvia Kupang.
- Mufarokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Primavera.2014. *Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil belajar Siswa XI Pada Konsep Elastisitas*. Jakarta.
- Purwandari. 2017. *Efektivitas Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Materi Gempa Bumi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosari Kabupaten Klaten*. Surakarta : UMS
- Rahman dan Dadang Sundawa. 2016. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta :Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Riyana, C. 2007. *Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rosantiana.2016. *Penenerapan Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran PKn Di SMP Muhammadiyah 4 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, Arief, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijojo, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Turyati. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo*. Surakarta: UNS
- Wibawa, B, dkk. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Winataputera, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.